BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menjadikan harta sebagai salah satu sebab tegaknya kemaslahatan manusia di dunia, salah satu jalan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut adalah melauli jalur jual beli. Allah SWT telah mensyariatkan mengenai cara jual beli tertentu yang sesuai dengan syari'at Islam, sebab apa saja yang dibutuhkan oleh setiap orang tidak bisa dengan mudah diwujudkan setiap saat, dan tidak banyak manusia yang mendapatkan semua itu dengan cara menggunakan kekerasan serta penindasan, semua itu jelas merupakan tindakan yang bertentangan dengan syariat Islam. Maka harus ada sistem yang memungkinkan seseorang untuk memiliki apa saja tanpa harus melalui jalur kekerasan dan penindasan. Sehingga diperlukanlah jual beli sebagai carauntuk mendapatkan semua yang dibutuhkan manusia tersebut.[1]

Selain itu konsep jual beli yang berlaku di masyarakat saat ini telah di kemas kedalam berbagai bentuk jual beli.Sehingga masyarakat harus lebih jeli dalam melakukan praktik jual beli, karena jual beli itu sendiri ada yang dihalalkan dan ada jugajual beli yang di haramkan. Misalnya dalam syarat sah akad jual beli, menurut ulama *Hanafiyāh* sebagaimana yang di kutip oleh Ghufran A. Mas'adi yang berkenaan dengan akad, harus cakap

[1] Taqyudin an-Nabani, An-Nidlam al-Iqtishadi fil-islam, Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam, Vol.8 terj. Mohamad Magfur Wachid (Surabaya:Risalah Gusti, 2009), 149.

bertindak hukum dan terdpat penyesuaian *ījābqabūl*, berlangsung dalam akad. Kemudian berkenaan dengan objek jual beli, barangnya ada, milik sendiri , dan dapat diserah terimakan.[2]

Jual beli atau perdagangan sendiri dalam istilah *fiqh*disebut dengan al-b*ā'i*yang menurut etimologimenjual atau mengganti. *WahbāhAl-Zuhaīly* mengartikannya secara bahasa dengan "menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain". Kata al-b*ā'i*dalam bahasaarab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu kata al-*syirā'*(beli). Dengan demikian kata al-b*ā'i*berarti jual, tetapi sekaligus juga beli.[3]

Dalam menjalankan sebuah bisnis maupun praktik jual beli, satu hal yang sangat penting adalah masalah akad (perjanjian).Akad merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dalam syariat Islam yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Akad merupakan cara yang diridhai Allah dan harus ditegakkan isinya.

Jual beli merupakan akad yang umum digunakan oleh masyarakat karena dalam setiap pemenuhan kebutuhannya masyarakat tidak bisa berpaling untuk meninggalkan akad ini. Misalnya untuk mendapatkan makanan dan minuman, terkadang ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tapi mereka akan membutuhkan dan saling berhubungan dengan orang lain, sehingga kemungkinan besar akan terjadi akad jual beli diantara mereka. Akad jual beli di syariatkan berdasarkan

---

[2] Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Fersada, 2002), 121.

[3] Abdul Rahman Ghazaly,Fiqh muamalat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, 67-68.

konsensus kaum muslim karena kehidupan umat manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli.[4]

Dalam bentuk jual beli selain yang disyariatkan ada pula jual beli yang diharamkan dan juga diperselisihlkan hukumnya, salah satu jual beli yang diperselisihkan hukumnya adalah jual beli dengan sistem panjar (uang muka).Secara ringkas sistem jual beli ini di kenal dalam masyarakat kita dengan pembayaran DP atau uang jadi (istilah Jawa panjer).Gambaran dari jual beli ini yaitu, sejumlah uang muka yang dibayarkan di muka oleh seorang pembeli barang pada penjual barang. Bila transaksi itu mereka lanjutkan maka uang muka itu dimasukan kedalam harga pembayaran. Kalau transaksi itu tidak dilanjutkan karena alasan maupun faktor tertentu diantara pihak pembeli, maka uang muka tersebut menjadi milik pihak penjual.

Salah satu kegiatan jual beli dengan sistem uang muka yang terjadi diantaranya adalah kegiatan jual beli anakan burung love birddi Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupataen Ponorogo, Jual beli tersebut dilakukan oleh beberapa warga setempat karena melihat kebutuhan pasar maupun banyaknya minat masyarakat saat ini dengan memelihara burung love bird.

Banyaknya masyarakat yang berminat dikarenakan burung ini memeiliki warna yang cantik dan kicauan suaranya yang terdengar menarik serta merdu menurut kalangan masyarakat pecinta burung kicau, selain itu harganyapun cukup tinggi di pasaran saat ini. Sehingga

[4] Mardani, Pengantar Fiqh Muamalah (Jakarta:Kencana Media Group, 2012), 71.

memunculkan ide bagi banyak masyarakat untuk mengembang biakan jenis burung ini, salah satunya melalui cara peternakan burung love bird yang berada di Desa Bangunrejo.

Ketika melakukan transaksi pembelian dengan sistem uang muka, pembeli biasanya akan membayar terlebih dahulu sekitar 10-20% dari harga keseluruhan anakan burung tersebut, misalkan harga anakan burung tersebut adalah 100.000 maka pembeli harus memberikan uang muka sebesar Rp. 10.000 atau Rp. 20.000 tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Selanjutnya anakan burung tersebut oleh pembeli akan dirawat oleh pihak penjual sampai anakan burung tersebut mulai cukup dewasa dengan ketentuan pelunasan pembayaran tersebut bersamaan dengan pengambilan anakan burung tersebut, yang biasanya akan diambil kembali oleh pihak pembeli sekitar umur 1-2 bulan.

Namun disini yang menarik adalah ketika tidak terjadi kesepekatan terkait akad diantara penjual dan pembeli mengenai uang muka yang di berikan oleh pihak pembeli, dan disaat anakan burung tersebut cacat ataupun mati ketika dirawat pihak penjual, maka uang muka tersebut dianggap hangus dan menjadi milik pihak penjual.Sehingga ketika pembeli tersebut ingin memesan anakan burung yang baru sebagai pengganti anakan burung yang cacat atau mati, maka pihak pembeli harus membeli dan memberikan uang muka kembali tanpa adanya potongan harga dari pihak penjual sebagai kompensasi.[5]

[5] Wawancara dengan Krisdianto, Peternak Anakan Burung Love Bird, di Desa Bangunrejo, Pada Tanggal 6 Januari 2016

Dari uraian diatas dijadikan pijakan latar belakang masalah, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti kasus yang terjadi dalam praktik Jual beli tersebut, dengan penelitian yang berjudul"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Anakan Burung Love Bird Dengan Sistem Uang Muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap akad jual beli anakan burung love bird dengan sistem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?
2. Bagimana tinjauan hukum Islam terhadap status uang muka yang hangus dalam jual beli anakan burung love bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap akad jual beli anakan burung love bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap status uang muka yang hangus dalam jual beli anakan burung love bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukarejo Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penyusunan proposal ini sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap praktik jual beli anakan burunglove birddengan sitem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Mahasiswa

      Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat ini, khususnya pada masalah jurusan Mu'amalah.

   b. Bagi kampus

      Sebagai bahan Refrensi dan tambahan literature kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian yang membahas mengenai kajian Hukum Islam.

   c. Bagi Pihak Lain

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bai para pembaca sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan masalah jual beli yang menggunakan sistem uang muka.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengindari terjadinya duplikasi terhadap objek penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu,

maka perlu adanya pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Buku-buku yang membahas serta berkaitan tentang jual beli anakan burung yang telah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama dalam Skripsi Qoirul amin STAIN Ponorogo, 2012.yang berjudul "Tinjaun Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Burung Anakan", yang dijual di pasar burung Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo. Dalam praktiknya dilakukan dengan cara pembeli membeli anakan burung yang ada di pertokoan maupun penjual yang berpindah-pindah dari pasar satu ke pasar yang lain, yang dicari oleh pembeli biasanya adalah anakan burung yang jantan. Biasanya dalam praktik jual beli ini ada perjanjian antara pihak penjual dan pembeli kalau burung tersebut betina maka bisa dikembalikan atau ditukar dengan yang jantan, tapi kenyataanya dalam praktiknya sendiri setelah burung di tukar pembeli tidak mendapatkan uangnya kembali 100%, akan tetapi pihak pembei harusmemberikan uang tambaha kembali.[6]

Kedua, dalam skripsi Ikhsan Rosidi STAIN Ponorogo, 2014. yang berjudul "GantanganSuara Burung Jalan Pacar Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo Dalam Perspektif Teori*Ju'alāh*" menyatakan tentang permasalahan mengenai juri perlombaan yang membawa selembar kertas tentang cara untuk menilai sebuah burung yang layak menjadi juara dalam perlombaan tersebut, namun disisi lain para peserta perlombaan yang masih pemula atau baru ikut perlombaan tersebut pastinya belum tahu atau mengetahui bagaimana cara menilai burung tersebut layak menjadi juara.

[6] Qoirul Amin,"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Burung Anakan," (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2009), iv.

Dan pihak juri tidak memeberi tahu bagaimana kriteria juara dalam lomba tersebut pada para peserta. Dalam hal ini kerap menimbulkan konflik diantara para peserta dan para juri, yang baranggapan bahwa para peserta merasa dirugikan dalam pelaksanaannya.[7]

Ketiga Adalah Skripsi Karya Anna Dwi Cahyani UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. yang berjudul "Jual Beli Bawang Merah Dengan Sistem Tebasan di Desa Sidapura Kecamatan Dukuh Turi Tegal" dalam penelitian ini meneraangkan tentang pembiayaan transaksi jual beli bawang merah salah satunya melalui sistem panjar, Namun fokus utamanya yaitu pada praktek jual beli tebasan ditinjau dari kacamata sosial kemudian dikolaborasi dengan konsep hukum islam, sehingga terlihat relevansinya.[8]

Dari beberapa penelitian di atas memang hampir mirip dengan penelitian yang akan penulis teliti, Namun pada intinya bebeda meskipun dalam beberapa pembahasannya menekankan mengenai permasalahan dalam praktik jual beli dengan sitem uang muka dan terkait kegiatan ataupun praktik jul beli burung. Sedangkan permasalahan yang akan penulis teliti disini lebih menekan pada praktek jual beli anakan burung Love Bird dengan sistem uang muka yang berada di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

---

[7] Ikhsan Rosidin, "Gantangan Burung Di Pasar Burung Jalan Pacar Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo Dalam Perspektif Teori Ji'alah,"(Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), iv.

[8] Anna Dwi Cahyani, "Jual Beli Bawang Merah dengan Sistim Tebasan di Desa Sidapurna Kecamatan Dukuh Turi Tegal (Sebah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam,"(Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), v.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   a. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan studi kasus. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistik maupun secara khusus apa yang tengah terjadi dimasyarakat. Yang dalam hal ini mengungkap serta menganalisis permasalahan dalam lingkunan sosial, khusunya mengenai kasus jual beli anakan burung love birddengan sistem uang muka di Desa Mbangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.[9]

   b. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu yang pertama, menggambarkan dan mengungkap.Dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan.Penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif dan menjelaskan.Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi kompleks dan arah penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan penjelasan mengenai hubungan antar pristiwa dengn makna, terutama menurut persepsi partisipan.[10]

---

[9]Aji Damanuri, Metode Penelitian Muamalah (Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010), 5.

[10] Djunaidi Ghony, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

2. Kehadiran Peneliti

Disini kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument yang sekaigus digunakan untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti dalam sebuah kegiatan penelitian sangatlah diperlukan, karena peneliti disini bertugas untuk mengumpulkan data yang tentunya akan menetukan hasil dari penelitian itu sendiri. Disini peneliti akan mengamati dan meneliti mengenai praktik jual beli anakan burung love bird dengan sistem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

3. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini di lakukan di Desa Bangunrejo kecamatan Sukareja Kabupaten Ponorogo. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti di darerah tersebut karena selain wilayahnya yang setrategis berada di kota Ponorogo juga karena permasalahan yang cukup menarik untuk di teliti, yaitu mengenai prakik jual beli anakan burung love bird dengan sistem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

4. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, Peneliti mendapatkan sumber data baik berasal dari wawancara dan Buku

a. Sumber data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara). Sumber

penelitian primer diperoleh oleh seorang peneliti untun menjawab pertanyaan penelitian, data yang di butuhkan adalah tentang:

1. Akad jual beli anakan burung love bird dengan sistem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kbupaten Ponorogo.
2. Status uang muka yang hangus dalam jual beli anakan burung Love Bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder umunya tidak dirancang secara spesifik atau memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.Seluruh atau sebagian aspek data skunder kemungkinan tidak sesuai dngan kebutuhan penelitian.[11]

5. Teknik pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah pemilik anakan burung di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, Pemilik anakan dan pembeli anakan burung.

[11] Etta Mamang Sangadji & Sopiah, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171-172.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observe).[12]Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi pengamatan langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan pengamatan pencatatan data seperlunya yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya berupa dokumen resmi. [13] Dalam proses dokumentasi ini adalah dengan mengumpulkan informasi dan foto-foto praktik yang terjadi di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukareja Kabbupaten Ponorogo, dan dokumen lainnya yang dibutuhka peneliti.

6. Teknik Analisia Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman analisis data dibagi menjadi 3, yaitu:

---

[12]Abdurrahmat Fathoni, Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 104.

[13] Irwan Soeharto, Metodologo Penelitian Sosial, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

a. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, menjadi laporan lapangan sebagi bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih soistematis, sehingga mudah dikembalikan.
b. Model Data (datadisplay) yaitu data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak, dengan sendirinya sulit melihat gambaran kesuluruhannyaatau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, network, dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dat dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat "display" juga merupakan analisis.
c. Penarikan atau Verifikasi kesimpulan yaitu data yang diperoleh diambil kesimpulan. Pada mulanya, kesimpulan masih kabur, diargukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "grounded". Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.[14]

[14] Aji Damanuri, Metodologi Penelitian Muamalah, Vol. 1 (Ponorogo: STAIN Po Pres, 2010), 85-86.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupaan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitaas) dan Keandalan (reabilitas).[15] Dalam uji kredibilitas maupun kepercayaan terhadap data hasil peneitian kualitatif dilakukan dengan cara cara pengamatan yang tekun serta triagulasi, ketentuan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dimana permasalahn tersebut berada, yaitu di Peternakan anakan burung Desa Bangunreja Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Kemudian menelaahnya secara rinci dan sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam menganalisis masalah yang ada.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam sebuah Tahapan-tahapan penelitian ada 3 hal, ditambah dengan tahapan terakhir dari seuah penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap penulisan tersebut diantara lain:

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan sendiri meliputi menyusun rancanagn penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaingi dan melihat keadaan penelitian serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

[15] Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar dari penelitian, persiapan diri dan memasuki lapangan.

c. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data sendiri meliputi analisa data selama dan setelah pengumpulan data serta pengambia kesimpulan dari hasil analisa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur pemikiran dalam skripsi ini, maka penulis membagi menjadi lima bab masing-masing bab diuraikan lagi menjadi beberapa sub bab yang sesuai dengan judul babnya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini selengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pikir keseluruhan skripsi ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka,metodologi penelitian, tahapan-tahapan penelitian dan pembahasan.

BAB II : TEORI TENTANG JUAL BELI DALAM PANDANGAN ISLAM

Padabab ini berfungsi sebagai landasan teori yang nantinya akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, meliputi konsep jual beli dalam Islam:

pengertian jual beli dan jual beli *urbūn*, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli.

BAB III : PRAKTIK JUAL BELI ANAKAN BURUNG LOVE BIRD DENGAN SISTEM UANG MUKA DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

A. PadaBab ini merupakan penyajian data dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran wilayah yang dijadikan objek penelitian, antara lain:
   1. Keadaan geografis
   2. Keadaan Penduduk
   3. Keadaan sosial ekonomi
   4. Keadaan sosial pendidikan
   5. Keadaan sosial keagamaan
B. Sedangkan penjelasan terkait praktik jual beli anakan burung love bird dengan sistem uang muka meliputi:
   1. Akad jual beli anakan burung love birddengan sitem uang muka di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukarejo Kabupaten Ponorogo
   2. Status uang muka yang hangus dalam praktik jual beli anakan burung Love Bird di Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

BAB IV : ANALISA HUKUM ISLAM TERHADAP STATUS UANG MUKA YANG HANGUS DALAM PRAKTIK JUAL BELI ANAKAN BURUNG LOVE BIRD DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Dalam bab ini merupakan pokok-pokok dari pembahasan penelitian yang berisi tentang analisis istilah hukum islam terhadap akad jual beli anakan burunglove bird dan analiss hukum Islam terhadap Status uang muka yang hangus dalam praktik jual beli anakan brung love birddi Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari sebagai acuan dari penelitian yang telah dilakukan.